

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses mandi safr di mulai pada pagi hari. Setelah subuh, masyarakat menyiapkan peralatan yang di butuhkan. Selanjutnya disiapkan selembah kertas yang telah diserahkan pada krtua kampung yang di anggap memiliki ilmu agama. Kertas tersebut di tulis ayat-ayat berupa doa mandi safar, kemudian kertas tersebut di tanam di sumur atau pun di sungai yang mengalir, kemudian matahari telah terbit maka seluruh akan berkumpul di suatu tempat untuk bershawat bersama sebagai tanda pertama pelaksanaan mandi safar tersebut, di lanjutkan dengan makan minum bersama, kemudian biasanya anak-anak akan saling siram-menyiram antara sesama sebagai tanda mulanya mandi safar tersebut, setelah masyarakat mandi-mandi di pantai atau di sungai ataupun ditempat yang telah ditanamkan kertas yang bertulisan ayat-ayat atau doa mandi safar tersebut maka setelah itu akan menandakan bahwa proses mandi safar telah berakhir.
2. Proses mandi safar yang pusatkan di Desa Oki Lama pada setiap hari Rabu terakhir di bulan safar yang dilakukan oleh masyarakat Desa Oki Lama Kecamatan Namrole Kabupaten Buru Selatan sebagai trdisi leluhur yang dapat saja dilaksanakan dan dilestarikan sepanjang tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam, pelaksanaan proses mandi safar tersebut tetap diperbolehkan dan hukumnya adalah mubah, mandi pada umumnya

merupakan suatu yang di ajurkan dalam agama Islam, sebab mandi adalah salah satu cara untuk membersihkan badan dengan harapan terhindar dari kotoran dan penyakit, namun di sadari dengan niat karna Allah Taalah .proses mandi safar untuk meningkatkan pendekatan terhadap habuminanas dengan habuminanas dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam, ada beberapa nilai yang di ambil dalam proses pelaksanaan mandi safar yaitu bentuk pelestarian adat daerah yang perlu dilestrikan, dengan adanya tradisi tersebut secara tidak langsung menjadikan Desa Oki Lama sebagai daerah wisata, yang mempererat tali persaudraan dan silaturahmi dengan sesama, menghargai orang tua, sesapu, pengikut adat dan orang yang dituakan dari tradisi yang pernah mereka lakukan.

3. Jika di lihat dari tinjauan Aqidah islam, tentang beberapa aspek yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi mandi safar dapat di bagi menjadi dua yaitu: pertama ada yang sejalan dengan Aqidah Islam, seperti sholawatan bersama, dan yang kedua mengandung nilai nilai filosofi islam yang perlu di murnikan seperti makan bersama mandi bersama dalam pelestarian mandi safar.

## **B. Saran**

Proses mandi pada saat bulan safar yang sudah menjadi budaya hingga saat ini dalam masyarakat Desa Oki Lama merupakan pelestarian budaya yang di dukung oleh nilai-nilai agama, maka dari itu untuk mempertahankan budaya tersebut perlu adanya sosialisai yang lebih detail kepada seluruh masyarakat desa oki lama.

Suatu tradisi atau budaya yang masih bertahan hingga zaman moderen saat ini tidak lepas dari masyarakat yang memiliki keterikatan solidaritas yang kuat, seperti halnya dengan masyarakat Desa Oki Lama yang sholid hingga dapat mempertahankan budaya mandi safar, namun perlu adanya usaha untuk mempertahankan nilai-nilai seperti kegiatan-kegiatan islamiah yang dapat menumbuhkan rasa kebersamaan seperti sholat bersama makan bersama mandi bersama dan pertemuan seperti ini akan membahas tentang pentingnya suatu tradisi atau budaya yang harus di perthankan, sehingga saling menjaga tali silaturahmi antara sesama.

pelaksanaan tradisi mandi safar juga mampu menjadikan sarana untuk membersihkan diri dari kotoran dan menhidarkan diri dari penyakit serta menolak bala yang akan datang pada bulan safar tersebut, maka dari itu perlu menggunakan pemahaman dan pengetahuan aqidah yang mendalam dan murni, sehingga niat atau keyakinan yang menyertai apa yang di laksanakan adalah ibadah karna Allah semata. Pelaksanaan tradisni ini hendaknya melalui pendalaman pemahaman dan peningkatan pemahaman syari'at agama yang benar benar berdasarkan ajaran AL-Quran dan AL-Hadsit.